

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa (*output*) kepada pelanggan. Tujuan utama perusahaan adalah mencari laba yang semaksimal mungkin. Mencapai tujuan tersebut manajemen harus dapat mengolah perusahaan secara efektif dan efisien demi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan memiliki fungsi yang begitu besar bagi masyarakat sehingga memudahkan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. Untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan mencari peluang guna mencapai tujuannya dengan berbagai cara sehingga berpotensi untuk melakukan aktivitas yang berdampak negatif bagi lingkungan. Dampak negatif tersebut antar lain yaitu pencemaran polusi, eksploitasi sumber daya alam, keracunan, kebisingan yang dihasilkan oleh mesin produksi dan lain-lain, jika hal tersebut tidak dikontrol maka akan merugikan masyarakat dan lingkungan.

Apabila ditinjau dari aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan (*profit*). Sedangkan apabila ditinjau dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi langsung kepada lingkungan atau masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Perusahaan telah menjadi kekuatan destruktif atau setidaknya memberikan dampak negatif yang sangat besar, menjadi pemicu bencana-bencana lingkungan dan sosial yang dihadapi masyarakat modern.

Betapa nyata tindakan terhadap korporasi membawa dampak terhadap kualitas kehidupan manusia, terhadap individu, masyarakat dan seluruh kehidupan di bumi ini. Fenomena inilah yang kemudian memicu munculnya wacana tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) selanjutnya disingkat *CSR*.

Perkembangan *CSR* juga terkait dengan semakin parahnyanya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang telah dikenal dengan

atau dalam hal ini telah terspesifik adalah perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, lingkungan, komunitas dan segala aspek yang terlibat dalam operasional perusahaan tersebut. *CSR* merupakan akar dari pengakuan bahwa bisnis merupakan bagian dalam mencapai tujuan dan aspirasi sosial.

Dalam hal ini perusahaan yang akan diteliti juga mengalami masalah lingkungan. Dikutip dari suara rakyat merdeka, bahwa “limbah industri pabrik PT. Bumi Sari Prima cemari sungai dan lingkungan”, “warga keluhkan tercemarnya air sungai bahapal akibat pembuangan limbah industri pabrik tapioka PT. Bumi Sari Prima yang berada di jalan medan Km. 7 Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Siantar Martoba Kota madya Pematang siantar yang menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar dan berdampak sangat besar terhadap kerusakan ekosistem biota sungai-sungai hingga lahan pertanian/perikanan mengingat sungai ini juga merupakan saluran irigasi persawahan”.¹

Seperti contoh nya juga permasalahan yang sama yaitu perusahaan PT. Inti Indo Rayon Utama yang berlokasi di Porsea Propinsi Sumatera Utara dimana perusahaan tersebut diberhentikan operasional karena adanya masalah lingkungan dan masalah dengan masyarakat sekitar industri. Serta PT Indah Kiat yang berlokasi di Riau perusahaan yang memproduksi kertas, mendapat protes dari masyarakat setempat sehubungan permasalahan limbah industri dan lingkungan.²

Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang disebut dengan *CSR (Corporate Social Responsibility)*, sebuah konsep yang tengah berkembang pesat dalam dunia industri. *CSR* adalah komitmen perusahaan yang menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan etika bisnis dan praktik bisnis yang bereksinambungan secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Maka dari itu perusahaan pun berusaha mengambil nama baik kembali kepada masyarakat dengan mengimplementasikan program *CSR* perusahaan tersebut. Namun dalam mengimplmentasikan perlu biaya biaya sosial yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Walaupun penerapan *CSR* mulai berkembang, tetapi saat ini bentuk laporan akuntansi pertanggung jawaban sosial masih bersifat sukarela. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) paragraf 12 secara jelas menyampaikan saran untuk mengukapkan bentuk tanggung jawab atas masalah sosial, yaitu sebagai berikut :

“ Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*). Khususnya bagi industri

¹ <https://suararakyatmerdeka.com/limbahparikPT.BumiSariPrimacemarisungai> diakses 02 februari 2018

² Aditya Priyanto Putra. *Analisis Perilaku Akuntansi Dan Pelaporan PertanggungJawaban Sosial Perusahaan, Jurnal Skripsi.* ,2013

dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Dalam penerapannya, akuntansi pertanggung jawaban sosial mengalami berbagai kendala, terutama dalam masalah pengukuran elemen-elemen sosial dan dalam rangka penyajian laporan keuangan. Masalah ini timbul karena tidak semua elemen sosial dapat diukur dengan satuan uang serta belum terdapatnya standar akuntansi yang baku mengenai pengukuran dan pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Akuntansi yang merupakan bagian dari dunia usaha ikut memberikan kontribusi dalam merespon kepedulian sosial perusahaan, melalui perkembangan akuntansi sosial termasuk didalamnya pengungkapan aktivitas sosial dalam laporan keuangan perusahaan.

PT Bumi Sari Prima adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tepung. Perusahaan ini berlokasi di kawasan padat penduduk, sehingga harus memperhatikan kondisi lingkungannya terkait dampak yang ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan. Baik internal maupun eksternal. Perusahaan ini telah mengimplementasikan *CSR* dalam budaya perusahaannya, seperti memberikan bantuan berupa sembako dan uang tunai setiap tahun, membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar untuk menguangi pengangguran, sehingga mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat sekitar maupun karyawan. Implementasi *CSR* tersebut juga membuat perusahaan mendapat kepercayaan dan loyalitas tinggi dari konsumen.

Tabel 1.1
Persentase Biaya Sosial dari Pendapatan Bersih PT Bumi Sari Prima

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Bersih	Rp 60.050 .887.612	Rp 64.629 .887.612	Rp 61.577. 287.612	Rp 63.103. 687.612	Rp 67.682 .887.612
Biaya Sosial	Rp 41.400. 000	Rp 49.900. 000	Rp 48.900. 000	Rp 59.000. 000	Rp 43.800 000
Proporsi %	0,07	0.08	0.08	0,09	0,07

Sumber : Data Internal Perusahaan

Dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk aktivitas sosial yang dilaksanakan oleh PT Bumi Sari Prima terkait dampak yang ditimbulkan dan besarnya biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk lingkungan sekitarnya dalam melaksanakan aktivitas sosialnya, apakah sudah memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan

Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007, yang mewajibkan perusahaan untuk mengalokasikan anggaran perusahaan maksimal 2 % dari Laba bersih.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan pihak *Stakeholder* terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.
2. Penerapan *Corporate Social Responsibility* hanya bersifat wajib bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam.
3. Dampak dari belum diwajibkan pengungkapan CSR sesuai PSAK no. 1 (revisi 2009) paragraf 12 menimbulkan praktik pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat voluntary (sukarela), unaudited (belum diaudit), dan unregulated (tidak dipengaruhi oleh perusahaan tertentu).
4. Masalah Pelaporan internal *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan sekitarnya pada PT. Bumi Sari Prima?
2. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya terhadap lingkungan sekitarnya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat Mengetahui sejauh apa penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial yang dilakukan PT Bumi Sari Prima Pematang Siantar.
2. Mengetahui bentuk-bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap alam dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penilitain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengungkapan ilmu ekonomi khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan

2. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Serta memberikan wawasan yang lebih luas dalam memahami, menganalisa serta memberikan ulasan mengenai penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial.

